

**RELATIONSHIP ROLE OF PEER GROUP WITH READINESS BE UP
AGAINTS OF MENARCHE BY STUDENT ON 10-12 YEARS OLD
AT SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU YOGYAKARTA
2010**

Nurul Kurniati ², Dewi Rokhanawati ³

The purpose of this research is knowing relationship role of peer group with readiness be up againts of *menarche* by student on -10 12 years old at SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta 2010. The method is survey analitic and the approach time by cross sectional. The population of this research is 69 student by surfeited sampling. Processing data using Kendall Tau Statistical test. The result shows positive relationship between role of peer group with readiness be up againts of *menarche* with the value 0,236. It shows by significant value 0,015 ($p < 0,05$) and the value of Z calculate $2,86 > Z$ table 1,96.

Keyword : Role of peer group, Readiness be up againts of menarche

PENDAHULUAN

Menarche merupakan salah satu masa krisis dalam kehidupan perempuan, krisis tersebut harus dilalui oleh remaja putri dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan dan harus bisa dikendalikan. Seringkali seorang remaja putri mengalami merasa malu, cemas, dan takut ketika mendapat menstruasi pertama, ada juga remaja yang mempersepsikan menstruasi merupakan sesuatu yang menjijikkan, kotor dan membatasi gerak geriknya sehingga merasa tidak bebas dalam beraktifitas. Hal ini merupakan efek psikologis dari menstruasi. Informasi yang benar dapat membantu remaja mengatasi perasaan-perasaan negatif berkaitan dengan menstruasi (Wahyudi, 2000: 23).

para remaja yang atas kesadarannya, minat, dan kepentingan bersama secara sengaja atau tidak sengaja membentuk kelompok dan memiliki serta mengembangkan sendiri konsep-konsep tertentu mengenai lingkungan mereka secara terbuka maupun tertutup (Syaifudin, 1999: 46).

Menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2007 dari 8.481 remaja wanita 18% tidak pernah bertanya tentang perubahan fisik pada saat pubertas, sumber pengetahuan tentang pubertas pada perempuan 20,1% dari ibu, 3,3% dari ayah, 44,4 % dari teman, 30,5% dari guru dan hanya 1,7% dari tenaga kesehatan. Hampir 50% remaja membahas masalah haid sebelum mendapat haid yang pertama dengan temannya, lalu 37% dengan ibu

¹ Title of minithesis

² university student of DIV Educator Midwife STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

(BPS, BKKBN, DEPKES RI, 2007: 18-21).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan bulan April 2010 di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta terhadap siswi usia 10-12 tahun diperoleh data dari 69 siswi yang belum menstruasi, dari jumlah tersebut diambil 25 siswi untuk menanyakan peran teman dalam *menarche*, hasilnya 20 siswi mengatakan peran teman sebaya besar pengaruhnya terhadap edukasi kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu adakah hubungan peran teman sebaya dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta Tahun 2010. Tujuan Umum penelitian diketahuinya hubungan peran teman sebaya dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta tahun 2010. Tujuan Khusus:

- a. Diketahuinya peran teman sebaya terhadap kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta tahun 2010.
- b. Diketahuinya kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta tahun 2010.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* yaitu suatu metode penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi

kemudian melakukan analisis korelasi (Notoatmodjo, 2005: 145).

Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimen*, yaitu penelitian yang dilakukan tanpa memberi perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan sebagai suatu variabel (Suharsimi, 2006: 82). Dalam penelitian ini, gejala atau variabelnya peran teman sebaya dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data yang dilakukan secara bersamaan atau simultan (Notoatmodjo, 2005: 145). Metode ini bertujuan memperoleh data yang lengkap dalam waktu singkat (Suharsimi, 2006: 89).

Penelitian memiliki variabel bebas peran teman sebaya, variabel terikat kesiapan menghadapi *menarche*, dan variabel pengganggu tingkat perkembangan psikologis, pengetahuan menstruasi, usia, lingkungan. Definisi operasional variabel peran teman sebaya yaitu skor jawaban kuesioner berkaitan tanggapan remaja terhadap peran teman sebaya dalam menyiapkan remaja putri menghadapi *menarche*, yang diberikan 2 alternatif jawaban yaitu 1 jika ya dan 0 jika tidak, diukur dengan skala ordinal dengan kriteria penilaian:

- a. Baik : jika jawaban benar 76%-100%
- b. Cukup : jika jawaban benar 56%-75%
- c. Kurang : jika jawaban benar <56%.

Variabel kesiapan menghadapi *menarche* yaitu skor jawaban kuesioner berkaitan keadaan siswi untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikologis dalam menghadapi

haid yang pertama kali, dengan 2 alternatif jawaban, yaitu ya dan tidak, diukur dengan skala ordinal, dengan kriteria:

- a. Siap : jika jawaban benar 76%-100%
- b. Cukup siap : jika jawaban benar 56%-75%
- c. Kurang siap : jika jawaban benar <56%

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Yogyakarta sejumlah 74 siswi, yang 69 siswi belum *menarche*. Sampel adalah sebagian populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006: 130), yaitu dari sebagian dari siswi SD Muhammadiyah yang berusia 10-12 tahun. Metode pengambilan sampel secara *total sampling*, yaitu metode penentuan besar sampel bila semua anggota populasi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2006: 61). Sampel penelitian ini adalah siswi yang bersekolah di SD Muhammadiyah Karangwaru sejumlah 69 siswi dengan kriteria yang dipilih :

- a) bersedia jadi responden
- b) usia 10-12 tahun
- c) siswi yang belum mendapat menstruasi
- d) siswi yang sedang menempuh pelajaran di kelas V dan VI

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan kesiapan menghadapi *menarche* adalah menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan jenis pertanyaan tertutup (*close ended*). Bentuk pertanyaan demikian memudahkan mengarahkan jawaban responden dan

mudah ditabulasi (Notoadmodjo, 2005: 124).

Kuesioner untuk mengukur peran teman sebaya disediakan 2 alternatif jawaban (*Dichotomus choice*), responden hanya memilih salah satu (Notoadmodjo, 2005: 124). Jumlah pertanyaan 20 buah.

Kuesioner untuk mengukur kesiapan menghadapi *menarche* dengan 2 alternatif jawaban (*dichotomus choice*), responden hanya memilih salah satu diantaranya yang sesuai dengan pendapatnya (Notoadmodjo, 2005:125). Jumlah pertanyaan 18 buah. Setelah kuesioner dibuat kemudian diujikan pada sampel berjumlah 30 orang yang berbeda pada obyek penelitian tetapi mempunyai karakteristik yang hampir sama yaitu siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan Yogyakarta kemudian dilakukan uji validitas untuk menentukan kesahihan instrumen sehingga dapat mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi, 2005: 168) dengan menggunakan rumus *product moment* jika r hitung $<$ r tabel berarti butir soal tidak valid sehingga harus dibuang atau diganti. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2006: 278).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau tetap sah bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoadmodjo, 2002). Dalam penelitian ini uji

reliabilitas menggunakan teknik atau rumus *KR-20* (*Kuder Richardson*) karena skor yang digunakan instrumen tersebut menghasilkan skor dikotomi (Sugiyono, 2003).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan rumus *KR-20* dikatakan reliabel jika *r* hitung yang diperoleh kurang dari 1 (Sugiyono, 2003: 278). Hasil analisis uji reliabilitas *KR-20* untuk peran teman sebaya diketahui koefisien *KR-20* sebesar 0,956 dan untuk kesiapan menghadapi *menarche* diketahui sebesar 0,968 artinya lebih besar dari 1, serta nilai *p* < 0,05 sehingga kedua kuisioner tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode angket pada siswi SD Muhammadiyah untuk mengetahui peran teman sebaya dan kesiapan menghadapi *menarche*.

Metode pengolahan data yang dilakukan secara manual dengan langkah sebagai berikut:

1. *Editing*
2. *Coding*
1. Tabulasi
2. Analisa data

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Kendall Tau*. Pada teknik ini untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara 2 variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal dan jumlah sampelnya lebih dari 10 (Sugiyono, 2006: 237).

RUMUS

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

Xxx = koefisien korelasi *Kendall Tau* yang besarnya (-1 < 0 < 1)

$\sum A$ = jumlah ranking atas

$\sum B$ = jumlah ranking bawah

N = jumlah anggota sampel

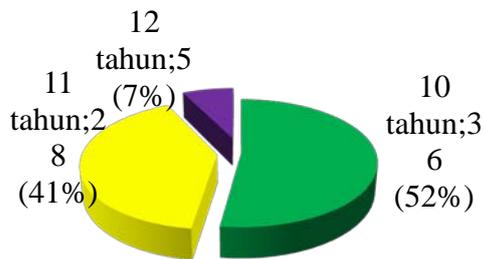
Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan rumus *z*, karena distribusinya mendekati distribusi normal. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}$$

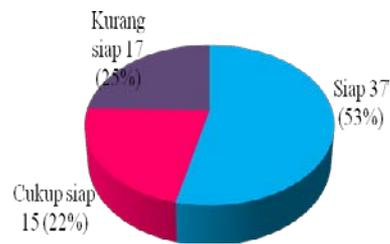
Untuk membuat keputusan tentang hipotesis diterima atau ditolak, maka dalam hal ini berlaku ketentuan bila *z* hitung lebih kecil dari *z* tabel maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak, berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel. Jika *z* hitung lebih besar dari *z* tabel maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, maka terdapat hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Juli 2010 di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. Sekolah ini terletak di Karangwaru Lor TR II/ 14 Tegalrejo Jl. Magelang Km 4 Yogyakarta. Karakteristik responden dalam penelitian ini akan disajikan berdasarkan umur. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur sebagai berikut:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Menarche di SD Muhammadiyah Karangwaru Tahun 2010

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data peran teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya

No.	Peran Teman Sebaya	Σ	%
1.	Baik	35	50,7
2.	Cukup	21	30,4
3.	Kurang	13	18,8
Total		69	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 69 siswi usia 10-12 tahun menunjukkan sebagian besar peran teman sebaya dalam kriteria baik dalam membagi informasi terkait *menarche*, dalam kuesioner dapat dilihat hampir seluruh responden memiliki peran baik sebagai sumber informasi dan panutan yaitu sebanyak 35 responden (50,7%) yang memiliki peran cukup sebesar 21 responden (30,4%), sedangkan yang paling sedikit yaitu kriteria peran teman yang kurang terutama sebagai komunikator yaitu sebanyak 13 responden (18,8%). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data kesiapan menghadapi *menarche* sebagai berikut:

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswi mengalami kesiapan menghadapi *menarche* dengan kriteria siap yaitu sebanyak 37 responden (53%), kriteria cukup siap 15 responden (22%), dalam hal tanggapan terhadap perubahan secara fisik dan psikologis remaja. Tabulasi silang peran teman sebaya dengan kesiapan menghadapi *menarche* bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pola hubungan dari variabel-variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabulasi silang peran teman sebaya dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta Tahun 2010

No.	Kesiapan menghadapi <i>menarche</i>	Peran Teman Sebaya								τ	p
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Siap	23	33,3	12	17,4	2	2,9	37	53,6		
2.	Cukup siap	7	10,1	6	8,7	2	2,9	15	21,7	0,2	0,0
3.	Kurang siap	5	7,2	3	4,3	9	13	17	24,7	36	15
	Total	35	50,7	21	30,4	13	18,8	69	100%		

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 23 responden (33,3%) yang siap menghadapi *menarche* dengan peran teman sebaya yang baik dan terdapat 2 responden (2,9%) yang siap menghadapi *menarche* dan dengan peran teman sebaya yang kurang. Hasil uji statistik p value 0,015 ($p < 0,05$) menunjukkan ada hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan kesiapan *menarche*.

Sanjatmiko (2000) menyebutkan penelitian Boedhihartono tahun 1990 di Desa Bojong Jakarta menyimpulkan faktor lingkungan sosial terutama pengaruh *peer group* memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan status *menarche* remaja. Tempat tinggal remaja juga memiliki peran dalam mempersiapkan kematangan remaja menghadapi masa pubertas.

Kesiapan *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Karangwaru didominasi pada kriteria siap sebanyak 53%, sedangkan kriteria cukup siap 23% dan kurang siap 22%. Hal tersebut dikarenakan informasi tentang *menarche* sudah didapatkan dari berbagai sumber misalnya buku atau penjelasan singkat dari guru di sekolah. Memberikan informasi yang jelas dan benar merupakan upaya pencegahan terjadinya kecemasan dan ketidaksiapan remaja awal menghadapi *menarche* dan

hal-hal yang terjadi dalam masa pubertas. Menurut Purwinarsih (2005) menyebutkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan

menghadapi *menarche* terhadap siswi di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta dengan nilai korelasi sebesar 0,264.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian studi kualitatif tentang *menarche* oleh Sanjatmiko (2000) terhadap *peer group* di daerah sekitar kota metropolitan DKI Jakarta pada 147 remaja putri menyebutkan tiga lingkungan sosial budaya bekerja simultan menjadi pendukung percepatan usia *menarche* yaitu lingkungan keluarga pendidikan formal dan lingkungan *peer group*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran teman sebaya tentang *menarche* didominasi kriteria baik yaitu sebanyak 35 responden (50,7%) dari keseluruhan responden.

Kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta Tahun 2010 didominasi oleh responden yang memiliki kriteria siap yaitu sebanyak 37 (53,6%) responden.

Berdasarkan analisa data menggunakan *Kendall Tau* diperoleh hasil 0,236 dan taraf signifikansi 0,015 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara peran

teman sebaya dengan kesiapan menghadapi *menarchep* pada siswi usia 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta Tahun 2010.

Bagi Kepala SD Muhammadiyah Karangwaru

Memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan khususnya tentang *menarche* bagi siswi SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta dan tetap mengontrol proses tukar informasi sesama teman sebaya siswi SD agar tidak terjadi kekeliruan pemahaman dalam membantu temannya menghadapi *menarche*.

Bagi Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah

Diharapkan sumber bacaan ini dapat menjadi referensi tambahan dalam menambah pengetahuan terutama dalam bidang kesehatan reproduksi remaja.

Peneliti selanjutnya.

Diharapkan untuk dapat melakukan penelitian hubungan peran teman sebaya dengan kesiapan menghadapi *menarche* dengan mengikutsertakan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi, seperti peran orang tua, lingkungan maupun perkembangan psikologis siswi.

BPS, BKKBN, Depkes RI. (2007) *Kesehatan Reproduksi*. Depkes RI, Jakarta.

Purwinarsih, (2005) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta*, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. (2005) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Syaifuddin, Prof., dr.A.B. (2003) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka-Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

Suharsimi, A. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Zurayk, M., (1998) *Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*, Al Bayar, Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Sanjatmiko, Prihandoko. (2000)

Menarche sebagai Tanda Maturitas Sexual Remaja: Faktor-Faktor Lingkungan Sosial Budaya yang Mendukung Proses Menarche Remaja Perempuan (Studi Kasus terhadap Peer Group di Daerah Sekitar Metropolitan DKI Jakarta). Tesis, Universitas Indonesia. Jakarta.